

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE KUNJUNGAN PERTAMA PADA IBU HAMIL

Riani Diana Putri¹, Sri Dinengsih^{2*K}

^{1,2} Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional
Jl. Harsono RM No.1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550

*K Corresponden Author Email; dini_alba@yahoo.com

ABSTRACT

ANC visits are contacts between pregnant women and health workers to check their pregnancies and optimize the physical and psychological health of pregnant women. If a pregnant woman does not make an ANC visit, she cannot detect abnormalities in the mother and fetus, she does not know the risks that might occur to the mother, she cannot detect diseases suffered by the mother during pregnancy. Purpose; This study was to analyze the factors related to the first visit antenatal care in the working area of the Karangpawitan Health Center, Garut Regency. Research with a cross sectional approach. The research sample used total sampling, namely all pregnant women in Sindangpalay Village, Working Area of the Karangpawitan Health Center, Garut Regency, as many as 74 respondents in April 2019. The instrument was a questionnaire. Data analysis used the chi-square test. Research results: that there is a relationship between knowledge variables with a p-value of 0.004, education variable with a p-value of 0.002, motivation variable with a p-value of 0.017 and family support variable with a p-value of 0.014 on ANC examination K1. That knowledge, education, motivation and family support have a relationship with ANC K1 examination. It is hoped that it can provide health education about the importance of the first visit ANC examination both at posyandu and in class activities for pregnant women so that pregnant women increase their knowledge.

Keywords: ANC, Family Support, Motivation, Education, Knowledge

PENDAHULUAN

Antenatal care merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan yang mencakup beberapa elemen pelayanan. Kunjungan ANC merupakan kontak antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya dan mengoptimalkan kesehatan fisik maupun psikologis ibu hamil sehingga ibu hamil mampu menghadapi persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir dan kembalinya kesehatan reproduksi secara normal.

Pemeriksaan kehamilan ini sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil untuk mengetahui pertumbuhan janin dan kesehatan ibu. Menurut *World Health Organization* (WHO) kunjungan ANC selama kehamilan normal minimal dilakukan 4 kali kunjungan selama kehamilan dengan standar dan waktu yang telah ditetapkan yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (K1) satu kali pada trimester ke II (K2) dan dua kali pada trimester ke III (K3 dan K4). (Kemenkes

RI, 2014). Dampak apabila ibu hamil tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC antara lain tidak dapat diketahuinya kelainan-kelainan pada ibu dan janin, tidak diketahuinya faktor-faktor resiko yang mungkin dapat terjadi pada ibu, tidak dapat mendeteksi penyakit yang diderita pada ibu selama masa kehamilan (Prawirohardjo, 2010).

Berdasarkan data WHO tahun 2016 hanya 64% wanita di dunia yang melahirkan hidup menerima pelayanan ANC 4 kali atau lebih. Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2015 cakupan K1 sebesar 95,75% dan cakupan K4 sebesar 87,48%. Data cakupan K1 provinsi Jawa Barat tahun 2018 sebanyak 96,7% dan cakupan K4 sebanyak 81,46% (Dinkes Jawa Barat, 2018).

Untuk melihat cakupan K1 perlu diketahui sasaran seluruh ibu hamil. Sasaran ibu hamil tahun 2018 sebanyak 62.514 dengan cakupan K1 sebanyak 62.818 atau sebesar 100,49%. Presentasi pelayanan cakupan ibu hamil Kabupaten Garut tahun 2018 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar 0,52%. Indikator K1 pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017 ini disebabkan oleh adanya K1 akses dan pindah penduduk (Dinkes Garut, 2018).

Hasil laporan tahunan Puskesmas Karangpawitan tahun 2018 cakupan K1 baru mencapai 97,6% dari target yang ditetapkan sebanyak 100%. Desa Sindanggalih merupakan desa yang cakupan K1 nya paling rendah yaitu baru mencapai 84,3% dari target yang ditetapkan sebesar 100% dibandingkan dengan 9 desa lainnya dengan cakupan K1 pada tahun 2018. Mengingat pentingnya pemeriksaan ANC kunjungan pertama untuk mendeteksi komplikasi secara dini yang dapat mengancam jiwa maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care kunjungan pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode menggunakan metode *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Sindangpalay Wilayah Kerja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut pada Juni 2019. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* sebanyak 74 ibu hamil. Instrumen penelitian ini adalah Kuesioner dengan menggunakan skala *guttman*. uji analisis yang digunakan yaitu *Uji Chi Square*

HASIL

Tabel 1 Responden Berdasarkan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Kunjungan Pertama (K1) di Wilayah Kerja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2019

Pemeriksaan ANC K1	Frekuensi (f)	Presentase (%)
K1 Akses	50	67,6
K1 Murni	24	32,4
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 74 responden yang melakukan kunjungan ANC terdapat sebanyak 50 responden (67,6%) dengan K1 akses dan sebanyak 24 responden (32,4%) dengan K1 murni

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan, Pendidikan, Motivasi dan Dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2019

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Kurang Baik	44	59,5
Baik	30	40,5
Pendidikan		
Rendah	42	56,8
Tinggi	32	43,2
Motivasi		
Rendah	41	55,4
Tinggi	33	44,6
Dukungan Keluarga		
Kurang Baik	47	63,5
Baik	27	36,5
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 74 responden didapat 44 responden (59,5%) memiliki pengetahuan kurang baik dan sebanyak 30 responden (40,5%) memiliki

pengetahuan baik, pada variabel Pendidikan didapat 42 responden (56,8%) memiliki pendidikan rendah dan sebanyak 32 responden (43,2%) memiliki pendidikan

tinggi. Pada variabel motivasi didapat 41 responden (55,4%) memiliki motivasi rendah dan sebanyak 33 responden (44,6%) memiliki motivasi tinggi. Pada variabel dukungan keluarga didapat 47 responden

(63,5%) mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik dan sebanyak 27 responden (36,5%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan ANC Kunjungan Pertama (K1) di Wilayah Kerja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2019

Pengetahuan	Pemeriksaan ANC K1				Total		P Value	OR
	K1 Akses		K1 Murni		F	%		
	f	%	f	%				
Kurang Baik	36	81,8	8	18,2	44	100		
Baik	14	46,7	16	53,3	30	100	0,004	5,143
Jumlah	50	67,6	24	32,4	74	100		

Berdasarkan tabel 3 ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan ANC kunjungan pertama (K1) dengan nilai ρ -value sebesar 0,004 (ρ -value < 0,05) dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 5,143 yang berarti bahwa responden yang memiliki

pengetahuan kurang baik berpeluang 5 kali tidak melakukan pemeriksaan ANC kunjungan pertama (K1) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik

Tabel 4 Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan ANC Kunjungan Pertama (K1) di Wilayah Kerja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2019

Pendidikan	Pemeriksaan ANC K1				Total		P Value	OR
	K1 Akses		K1 Murni		F	%		
	F	%	f	%				
Rendah	35	83,3	7	16,7	42	100		
Tinggi	15	46,9	17	53,1	32	100	0,002	5,667
Jumlah	50	67,6	24	32,4	74	100		

Berdasarkan tabel 4 Ada hubungan antara pendidikan dengan pemeriksaan ANC kunjungan pertama (K1) dengan nilai ρ -value sebesar 0,002 (ρ -value < 0,05) dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 5,667 yang berarti bahwa responden yang memiliki

pendidikan rendah berpeluang 6 kali tidak melakukan pemeriksaan ANC kunjungan pertama (K1) dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi.

Tabel 5 Hubungan Motivasi dengan Pemeriksaan ANC Kunjungan Pertama (K1) di Wilayah Kerja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2019

Motivasi	Pemeriksaan ANC K1				Total		P Value	OR
	K1 Akses		K1 Murni		F	%		
	f	%	f	%				
Rendah	33	80,5	8	19,5	41	100		
Tinggi	17	51,5	16	48,5	33	100	0,017	3,882
Jumlah	50	67,6	24	32,4	74	100		

Berdasarkan tabel 5 ada hubungan antara motivasi dengan pemeriksaan ANC kunjungan pertama (K1) dengan nilai ρ -value sebesar 0,017 (ρ -value < 0,05) dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 3,882 yang

berarti bahwa responden yang memiliki motivasi rendah berpeluang 4 kali tidak melakukan pemeriksaan ANC kunjungan pertama (K1) dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tinggi

Tabel 6 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan ANC Kunjungan Pertama (K1) di Wilayah Kerja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2019

Dukungan Keluarga	Pemeriksaan ANC K1				Total		P Value	OR
	K1 Akses		K1 Murni		F	%		
	F	%	f	%				
Kurang baik	37	78,7	10	21,3	47	100		
Baik	13	48,1	14	51,9	27	100	0,014	3,985
Jumlah	50	67,6	24	32,4	74	100		

Berdasarkan tabel 6 Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan ANC kunjungan pertama (K1) dengan nilai ρ -value sebesar 0,014 (ρ -value < 0,05) dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 3,985 yang berarti bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik berpeluang 4 kali tidak melakukan pemeriksaan ANC kunjungan pertama (K1) dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan ANC Kunjungan Pertama

Menurut Saefuddin (2012) kunjungan *ante natal care* atau pemeriksaan kehamilan kebidan atau dokter sidini mungkin semenjak ibu hamil merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan *ante natal*. Pada setiap kunjungan ANC petugas akan mengumpulkan dan menganalisa data

mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosa kehamilan serta ada tidaknya masalah atau komplikasi.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini dapat terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012)

Menurut Notoatmojo (2010) perubahan perilaku pada seseorang dapat diawali dari adanya stimulus pengetahuan. Seseorang yang telah mendapatkan stimulus pengetahuan idealnya akan membentuk sikap dan perilaku yang saling bersesuaian. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dimana dalam hal ini seorang ibu hamil akan melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin ketika ia merasakan kehamilannya apabila ibu tersebut mengetahui manfaat pemeriksaan kehamilan kunjungan pertama.

Pengetahuan merupakan berbagai hal yang diperoleh manusia melalui panca indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan inderanya untuk

menggali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Wijayanti, 2009). Ibu yang pernah melakukan kontak dengan tenaga kesehatan secara dini berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya akan melakukan hal yang sama untuk segera memeriksakan diri ketenaga kesehatan seperti pengalaman sebelumnya

Pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan ANC kunjungan pertama dapat diperoleh baik dari teman, media informasi, buku, atau berdasarkan pengalaman kehamilan sebelumnya. Ibu hamil dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan kelas ibu hamil maupun penyuluhan kesehatan lainnya yang diberikan secara rutin oleh tenaga kesehatan di wilayahnya. Pengetahuan ibu yang baik tentang pentingnya pemeriksaan ANC kunjungan pertama akan merubah perilaku ibu untuk segera memeriksakan sedini mungkin kehamilannya ketika ia merasakan kehamilannya

Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan ANC Kunjungan Pertama

Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan

meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (langgeng), karena didasari oleh kesadaran.

Pendidikan akan membuka wawasan seseorang untuk memperoleh pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku individu dari negatif menjadi positif. Pendidikan ibu yang rendah akan berdampak terhadap rendahnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan ANC kunjungan pertama sehingga ibu tidak melakukan upaya untuk segera melakukan pemeriksaan dini kehamilannya, pendidikan yang rendah akan berakibat terhadap rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat pemeriksaan ANC kunjungan pertama sehingga ibu enggan untuk memeriksakan kehamilannya sedini mungkin

Hubungan Motivasi dengan Pemeriksaan ANC Kunjungan Pertama

Menurut Basuki (2010) motivasi berfungsi untuk mengarahkan mendorong dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau perilaku. Motivasi

dapat ditempuh melalui cara mengusahakan terciptanya suatu keadaan yang dapat menimbulkan dorongan batin seseorang agar tergerak hatinya untuk berperilaku

Menurut Usman (2013) motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi juga dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu.

motivasi merupakan dorongan atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan dalam upaya memperoleh kebutuhannya. Motivasi yang rendah atau dorongan dalam diri ibu yang kurang terhadap pentingnya kunjungan ANC pertama akan berdampak terhadap ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan sedini mungkin pemeriksaan ANC kunjungan pertama

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan ANC Kunjungan Pertama

Menurut Darmayanti (2012) dukungan emosional dari keluarga seperti memberikan rasa aman, cinta kasih dan semangat akan dapat meningkatkan motivasi dalam berperilaku kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu keluarga hendaknya memberikan dukungan emosional yang baik kepada ibu hamil seperti memberikan perhatian terhadap kondisi ibu,

memberikan kasih sayang sehingga ibu dapat melangsungkan kehamilannya secara nyaman, ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga, penghargaan berupa pujian, pemberian dorongan, bimbingan dan umpan balik akan merasa berarti sehingga akan meningkatkan harga diri dan motivasi ibu untuk meningkatkan status kesehatannya dan perasaan diterima oleh orang lain akan mempengaruhi derajat kesehatannya.

Dukungan keluarga diartikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkahlaku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau

kesan yang menyenangkan pada dirinya (Smet, 1994 *dalam* Christine, 2010).

Dukungan keluarga yang tinggi membuat perilaku ibu hamil untuk segera melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin semakin meningkat sehingga ibu mempunyai semangat, keyakinan dan keinginan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin ke bidan maupun ke dokter agar bayi yang dikandungnya mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, motivasi dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan kunjungan pertama. Diharapkan meningkatkan informasi/pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan ANC kunjungan pertama baik di posyandu maupun dalam kegiatan kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aritha, 2013, Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Klinik Dina Bromo Ujung Lingkungan XX Medan. *Jurnal Darma Agung*; Vol, 2 (2).
- Ayu, M., & Yanti, D., 2016, Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya dan Komplikasi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Diwilayah Tanah Sareal Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Volume 8 No. 1, ISSN: 2302-1721
- Basuki, 2010, *Asesmen Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dewi, et al., 2011, *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*, Salemba Medika, Jakarta.
- Dharminto, et al., 2015, Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Pelayanan Terhadap Keteraturan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ngemplak Simongan Kota Semarang Pada Tri Wulan I Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Volume 3, Nomor 3, (ISSN: 2356-3346)
- Dinkes Garut, 2018, *Profil Dinas Kesehatan Garut Tahun 2018, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut*, Garut.
- Dinkes Jabar, 2018, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2018*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Fitrihanda, 2015, *Antenatal Care*. http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/113/jtpt_unimus-941-fitrihanda-5619-4.babii.pdf. Diakses pada 20 Mei 2019.
- Friedman, M., 2010, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga; Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5, EGC, Jakarta.
- Fuad, I., 2006, *Dasar-dasar Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Harahap, R., & Siregar, M., 2010, Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapamuli Selatan. *Jurnal Ilmiah PANMED*, Vol. 8 (3).
- Kadarisman, M., 2014, *Manajemen Kompensasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kemenkes R.I., 2010, *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kristina, 2009, Pengertian Kehamilan. *Jurnal Kesehatan (Online)* (<http://www.Kristina.com>, 2009) diakses tanggal 8 Mei 2019
- Machfoedz, M., 2010, *Komunikasi Pemasaran Modern*, Cakra Ilmu, Yogyakarta.
- Manuaba, I.B.G., 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi Kedua, EGC, Jakarta.
- Marmi, 2014, *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta..

- Mochtar, R., 2012, *Sinopsis Obstetri*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo S., 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2013, *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Pratitis, et al., 2013, Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan Di BPS Ernawati, Boyolali. *GASTER* Vol. 10 No. 2.
- Robbins, S., 2015, *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Saifuddin, A.B., 2013, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, YBPSP, Jakarta.
- Sarwono, P., 2010. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Sastroasmoro, S. dan Ismail, S., 2008, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi III*, CV Agung Seto, Jakarta.
- Sulistyaningsih, 2011, *Metodologi Penelitian Kebidanan, Kuantitatif & Kualitatif. Edisi Pertama*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Umam, K., 2012, *Manajemen Organisasi*, Pustaka Setia, Bandung.
- Usman, 2013, *Manajemen*, Erlangga, Jakarta.
- Wiknjosastro, H., 2013, *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Wulandari, E.C., & Ariesta, R., 2015, Hubungan Pendidikan dan Umur Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Pemeriksaan Kehamilan (K4). *Jurnal Obstretika Scientia*, Volume 2 (1